

IDENTIFIKASI KESULITAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA CALON GURU KIMIA

Dina Istiana¹, Jeckson Siahaan², Eka Junaidi³, Aliefman hakim⁴

¹²³⁴ Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: dinaistiana49@gmail.com

Received: 8 Juni 2022

Accepted: 31 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

doi: 10.29303/cep.v7i1.3644

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemic Covid-19 pada calon guru Kimia FKIP Universitas Mataram. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II, IV dan VI sebanyak 229 mahasiswa dan diambil sampel secara *purposive sampling* sebanyak 144 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni angket dan rubrik wawancara. Hasil ini penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar pada mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah mata kuliah kimia organik dengan persentase sebesar 45%; 2) Kesulitan tertinggi yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi disebabkan oleh aspek kondisi sosial ekonomi mahasiswa dengan persentase sebesar 84% dengan kategori kesulitan sangat tinggi; 3) Kesulitan terendah yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi disebabkan oleh aspek interaksi sosial dengan persentase sebesar 64% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Calon Guru Kimia, Pembelajaran Daring, Covid-19

Identification of Implementation Difficulties on Online Learning during the Covid-19 Pandemic to pre-service Chemistry Teacher

Abstract

This study aims to describe the difficulties of implementation online learning during the covid-19 pandemic to Pre-service Chemistry Teacher at Mataram of University. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The population of this study is 229 students of the Chemistry Education Program at Mataram of University in semester II, IV and VI. The samples were questionnaires and interviews. The result showed that; 1) Learning difficulties in subject considered difficult by students of the Chemistry Education Program at the University of Mataram in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic were organic chemistry courses with a percentage of 45%; 2) The highest difficulties faced by students in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic were caused by aspect of the student's socioeconomic conditions with a percentage of 84% in the very high category; 3) The lowest the covid-19 pandemic were organic chemistry courses with a percentage of 45%; 2) The highest difficulties faced by students in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic were caused by aspect of the student's social economic interaction with a percentage of 64% in the high category.

Keywords: Learning difficulties, Pre-service Chemistry Teacher, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Dampak pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia berpengaruh besar terhadap proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan

terus meningkatnya kasus positif Covid-19, pemerintah pusat hingga daerah terpaksa meliburkan seluruh lembaga pendidikan, akibatnya proses pembelajaran tatap muka ditiadakan sementara. Penetapan aturan ini menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan

pemerintah dalam menurunkan angka penularan Covid-19 dengan meminimalisir adanya interaksi dan kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang.

Adanya pembatasan interaksi mengakibatkan semua aktivitas belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas dihentikan dan digantikan dengan proses belajar dari rumah. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19, yang menegaskan bahwa proses belajar mengajar dilakukan dalam jaringan (daring) (Putria, 2020). Pembelajaran daring diterapkan secara serentak oleh setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai perguruan tinggi.

Universitas Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi mengeluarkan surat edaran No. 3098/UN.18/HK/2020 tentang upaya mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram, khususnya Program Studi Pendidikan Kimia dengan memberlakukan perkuliahan secara daring. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk menjangkau proses belajar mahasiswa Pendidikan Kimia sebagai alternatif pengganti perkuliahan tatap muka sehingga pembelajaran tetap berjalan meskipun dilakukan secara jarak jauh di masa pandemi.

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan yang memerlukan dukungan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop dan komputer dalam penyampaian materi pembelajaran (Rigianti, 2020). Perubahan yang terjadi secara mendadak pada proses pembelajaran di masa pandemi berdampak terhadap psikis para mahasiswa, terutama mahasiswa baru. Mahasiswa merasa jenuh karena harus melakukan proses perkuliahan dari rumah tanpa berinteraksi langsung dengan dosen dan teman-teman serta tugas yang diberikan oleh dosen lebih banyak dan *deadlinenya* pun cenderung singkat.

Selama pembelajaran daring kegiatan proses belajar mengajar dilakukan melalui beberapa aplikasi belajar diantaranya *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *E-Learning Edmodo*, *Email* dan media lainnya. Penggunaan aplikasi belajar dalam proses pembelajaran daring ini membutuhkan dukungan akses internet yang memadai

(Apriyana, 2021). Kestabilan akses internet sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa daerah yang tertinggal dalam hal teknologi dan informasi khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di daerah pelosok kesulitan dalam mengakses aplikasi belajar karena tidak memiliki kecepatan jaringan yang sama dengan mahasiswa yang tinggal di perkotaan.

Proses pembelajaran daring ini bersifat fleksibel karena mudah dilakukan tanpa terhalang oleh waktu dan tempat. Namun, dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran daring belum dapat disebut ideal disebabkan oleh banyaknya keterbatasan dan berbagai kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain berkaitan dengan kendala yang mengakibatkan terhambatnya pembelajaran yang efektif yang disebabkan oleh gangguan dari rumah, teknologi yang tidak memadai, tidak adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen serta kebutuhan untuk pengalaman yang lebih banyak (Setiawan, 2020). Permasalahan lainnya juga sering ditemukan dalam penerapan pembelajaran daring sehingga mengganggu kelancaran proses pembelajaran daring.

Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa Pendidikan Kimia dalam proses pembelajaran daring antara lain: akses internet yang kurang khususnya mahasiswa yang berasal dari daerah pelosok dan menghambat akses materi oleh mahasiswa dan interaksi antar dosen-mahasiswa terbatas dan menyebabkan mahasiswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan dosen. Selain mahasiswa sulit memahami konsep, ada juga materi yang membutuhkan praktikum untuk pengaplikasian teori namun penjelasan konsep hanya sebatas teori karena tidak memungkinkan dilaksanakan praktikum. Kendala-kendala tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang terhambat dan mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami mahasiswa dalam proses belajar yang dapat diamati dari gejala atau hambatan-hambatan tertentu yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar. Ketidak tercapaian tujuan belajar yang terukur pada keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kapasitas mahasiswa, kualitas dosen, kualitas lingkungan pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Ratnawati dan Utama (2021) bahwa kesulitan dalam

pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami mahasiswa disebabkan oleh 1) kesulitan teknis meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota dan perangkat pendukung; 2) kesulitan adaptasi meliputi keadaan rumah yang tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas yang menumpuk dan kesulitan membagi waktu; dan 3) ketidaksiapan dosen yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring.

Sementara, berdasarkan penelitian Fauza (2020) bahwa kesulitan dari faktor internal meliputi 96% responden sulit fokus dalam belajar, 93% responden sulit berkomunikasi dan berdiskusi, 90% responden mengalami miskonsepsi, 74% responden kesulitan merangkum materi dan 93% responden mengalami ketidaknyamanan mata karena radiasi handphone dan laptop; sedangkan faktor eksternal meliputi 88% responden mengalami jaringan internet tidak lancar dan 93% responden kesulitan karena banyaknya tugas

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan mengungkapkan penyebab kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester II, IV, dan VI Program Studi Pendidikan Kimia di Universitas Mataram yang berjumlah sekitar 229 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Adapun penentuan jumlah sampel pada penelitian ini

adalah dengan menggunakan rumus yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* sehingga dengan populasi 229 mahasiswa diperoleh 144 mahasiswa sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah angket respon mahasiswa dan rubrik wawancara. Instrumen penelitian ini telah divalidasi oleh dua dosen pendidikan kimia. Instrumen penelitian ini diuji dengan menggunakan statistic Aiken's V. Hasil yang didapatkan dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata koefisien V untuk setiap kriteria sebesar 0,7 dengan kategori cukup tinggi.

Data kesulitan belajar dalam penelitian ini dihitung nilai persentasenya, menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = skor keseluruhan

N = Skor yang diharapkan

Tabel 1. Kriteria Respon

No.	Nilai	Keterangan
1.	0% < x ≤ 20%	Sangat rendah
2.	20% < x ≤ 40%	Rendah
3.	40% < x ≤ 60%	Sedang
4.	60% < x ≤ 80%	Tinggi
5.	80% < x ≤ 100%	Sangat tinggi

(Arikunto, 2019)

Analisis Data Wawancara

Analisis hasil wawancara tersebut, dilakukan dengan mengamati hasil wawancara dengan mahasiswa, menganalisis hasil wawancara tersebut dan membuat kalimat naratif yang berisi penjelasan mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kesulitan pada Mata Kuliah

No.	Mata Kuliah	II		IV		VI	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1.	Kimia Organik	-	0%	19	40%	24	45%
2.	Matematika Dasar	17	39%	-	0%	-	0%
3.	Dasar-Dasar Analitik	-	0%	14	30%	-	0%
4.	Kimia Dasar	14	32%	-	0%	-	0%
5.	Fisika	10	23%	4	9%	-	0%
6.	Kimia Fisika	-	0%	4	9%	9	16%
7.	Materi Hitungan	1	2%	3	6%	2	4%
8.	Kimia Organik Lanjut	-	0%	-	0%	6	11%
9.	Kimia Anorganik	-	0%	2	4%	3	6%
10.	Analisis Instrumen	-	0%	-	0%	3	6%
11.	Biokimia	-	0%	-	0%	2	4%
12.	Materi yang ada praktikum	-	0%	-	0%	2	4%
13.	Fisika Modern	-	0%	1	2%	-	0%
14.	Komputasi	-	0%	-	0%	1	2%
15.	Tergantung Dosen	-	0%	-	0%	1	2%
17.	Semuanya	1	2%	-	0%	-	0%
18.	Biologi Dasar	1	2%	-	0%	-	0%
Jumlah		44	100%	47	100%	53	100%

Tabel 2. Kesulitan Belajar pada Beberapa Mata Kuliah

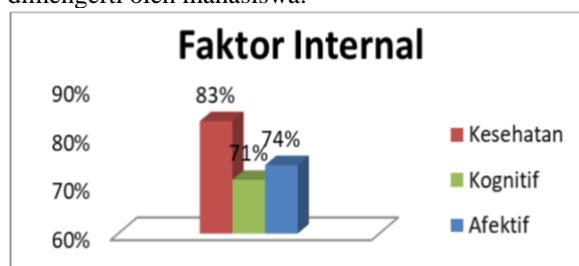
Tabel 1 menunjukkan bahwa mata kuliah yang sulit dipahami mahasiswa calon guru kimia semester (II, IV dan VI) dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi adalah Kimia Organik, Dasar-Dasar Analitik dan Matematika Dasar. Matematika Dasar berada pada kategori tingkat kesulitan paling tinggi (39%) untuk dikuasai oleh mahasiswa calon guru kimia FKIP Universitas Mataram pada pembelajaran daring yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan persentase tersebut diperoleh sebesar 39% mahasiswa semester II kesulitan dalam mata kuliah matematika dasar, sebesar 40% mahasiswa semester IV dan sebesar 45% mahasiswa semester VI kesulitan dalam mata kuliah kimia organik masuk dalam kategori kesulitan tinggi terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sulit memahami materi kimia organik, materi yang terdapat konsep perhitungan matematis, dan kesulitan dalam mencari buku pegangan/referensi sebagai sumber belajar karena di beberapa wilayah tempat tinggal mahasiswa tidak terdapat perpustakaan daerah. Hal ini disebabkan oleh materi yang bersifat kompleks dan abstrak sehingga menjadi lebih sukar dipahami saat strategi dan media pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Farida (2020) bahwa konsep materi submikroskopik dan simbolik akan cenderung sulit dipahami jika hanya melalui penjelasan sehingga dibutuhkan pemaparan yang interaktif dua arah, baik dari dosen maupun mahasiswa.

Faktor Internal

Berdasarkan Gambar 2, faktor internal penyebab kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring selama

pandemic Covid-19 yang dirasakan oleh mahasiswa (semester II, IV dan VI) calon guru kimia berasal dari kesehatan (83%), afektif (74%), dan kognitif (71%). Pada aspek kesehatan yang merupakan indikator jasmaniah/fisik mahasiswa, diperoleh rata-rata kesulitan belajar mahasiswa untuk seluruh semester adalah sebesar 83% berada dalam kategori kesulitan sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara sebagian mahasiswa mengalami kendala pada kondisi fisik seperti sering mengalami kelelahan dan merasa pusing. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam manajemen waktu sehingga kebingungan dalam mengerjakan tugas mana terlebih dahulu dan merasa kelelahan karena kurang beristirahat akibat banyaknya tugas. Selain itu, pengaruh radiasi cahaya dari layar *handphone* dan laptop atau komputer yang menyebabkan sebagian mahasiswa sering merasa pusing akibat berada di depan layar untuk waktu yang sangat lama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cahyadi (2021) yang mengungkapkan bahwa gangguan kesehatan, kebugaran organ tubuh dan ketegangan otot akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti aktivitas belajar sehingga materi yang disampaikan dosen tidak dapat diserap dan dimengerti oleh mahasiswa.



Gambar 2. Grafik Data Faktor Internal

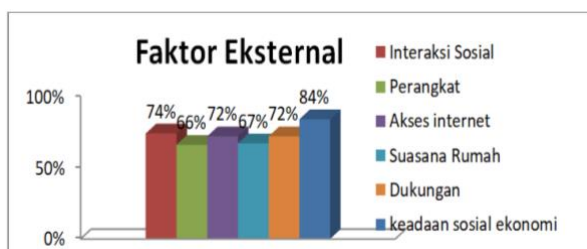
Pada indikator psikologi mahasiswa terdapat dua aspek yaitu, aspek kognitif dan afektif. Aspek pertama yaitu kognitif, berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 71% berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia organik dan materi yang berkaitan dengan perhitungan yang disampaikan melalui daring membuat mahasiswa menjadi bosan karena semakin tidak paham dan sebagian mahasiswa mengeluh karena kekurangan buku pegangan/referensi sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa materi yang sulit dipahami saat melakukan proses pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa cenderung kurang tertarik terhadap materi perkuliahan dan menimbulkan rasa jenuh dan mengantuk saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sukaswanto (2013) yang menunjukkan bahwa apabila mahasiswa merasa jenuh dan mengantuk

dalam proses pembelajaran maka mahasiswa akan menjadi kurang peka terhadap penjelasan dari dosen sehingga sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar yang menimbulkan ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan.

Pada indikator psikologi kedua yaitu afektif mahasiswa, dapat dilihat dari semangat dan motivasi mahasiswa yang merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran daring, diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar mahasiswa adalah sebesar 74% dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara selama proses pembelajaran daring mahasiswa merasa mudah mengantuk, merasa cepat bosan, dan keinginan belajar yang sedikit menurun. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung/tatap muka baik dengan dosen maupun teman-teman sehingga menimbulkan rasa jenuh, malas dan kurang bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran daring. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Slameto (2015) bahwa semangat dan motivasi yang kurang akan mengakibatkan kurangnya intensitas kegiatan yang akan menimbulkan mahasiswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Faktor Eksternal

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa persentase tiap sub indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa (semester II, IV dan VI) yaitu, sub indikator keadaan ekonomi sosial mahasiswa termasuk dalam kategori kesulitan sangat tinggi, sedangkan aspek interaksi sosial, perangkat, akses internet, perhatian dan suasana rumah termasuk dalam kategori kesulitan tinggi.



Gambar 3. Grafik Data Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, meliputi tiga indikator yaitu pedagogis, fasilitas dan faktor lingkungan keluarga. Indikator pertama, pedagogis meliputi interaksi dosen dan

mahasiswa yang berkaitan dengan kesulitan pada ranah kognitif mahasiswa, diketahui bahwa rata-rata kesulitan belajar mahasiswa adalah sebesar 64% termasuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengaku bahwa pada saat berinteraksi dengan dosen dalam proses pembelajaran banyak mahasiswa yang mudah memahami materi/teori yang dipelajarinya, namun banyak juga diantara mereka yang kesulitan dalam memahami materi dan sebagian mahasiswa juga mengungkapkan kesulitan pada saat bertanya pada dosen. Hal ini disebabkan oleh metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga mahasiswa cenderung merasa kurang tertarik terhadap materi pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajarinya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Arifa (2020) yang mengungkapkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan salah satunya disebabkan oleh kurang siapnya dosen dalam melakukan pembelajaran daring sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran, dan penelitian Anhusandar (2020) juga menyebutkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan berbanding lurus dengan kurangnya kreativitas dosen dalam penyampaian materi perkuliahan.

Indikator kedua yakni fasilitas yang dimiliki mahasiswa seperti perangkat penunjang pembelajaran dan akses internet. Berdasarkan hasil penelitian pada aspek perangkat penunjang pembelajaran diperoleh sebesar 66% mahasiswa berada dalam kategori kesulitan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa sudah memiliki perangkat penunjang pembelajaran (*handphone*, laptop dan komputer), namun perangkat penunjang seperti *handphone* atau laptop yang digunakan sering mengalami gangguan seperti error dan kurang memadai sehingga mahasiswa menjadi kurang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran daring tidak terlepas dari dukungan perangkat penunjang seperti *handphone*, laptop dan komputer dan intensitas penggunaannya menjadi cukup tinggi di masa pandemi sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya yang menimbulkan baterai *handphone* cepat habis dan kapasitas penyimpanan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suprasmanto dan Utomo (2021) yang mengungkapkan bahwa perangkat elektronik seperti *handphone*, laptop dan komputer yang

tidak mendukung dapat menyebabkan proses pembelajaran jarak jauh menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator fasilitas kedua yaitu akses internet mahasiswa diperoleh sebesar 72% mahasiswa berada dalam kesulitan dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara semua mahasiswa mengeluh sering keluar-masuk aplikasi, suara yang sering terputus-putus dan beberapa mahasiswa mengeluh kuota yang digunakan terbatas dan cepat habis sehingga menyebabkan mahasiswa terkadang terlambat mendapatkan informasi dan materi yang disampaikan oleh dosen dan sering *leave* saat melakukan *video conference*. Hal ini disebabkan kekuatan jaringan internet di tempat tinggal mahasiswa khususnya di wilayah pedesaan cenderung masih lemah dan belum stabil sehingga dapat menghambat proses pembelajaran daring. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jamaluddin (2020) bahwa keberadaan mahasiswa yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lancar.

Selain itu, penyebab lainnya adalah cuaca dan daya listrik yang terkadang mati sehingga akses internet akan terganggu. Terputusnya aliran listrik dapat mengakibatkan jaringan internet mengalami gangguan yang menyebabkan terhambatnya proses belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Penyebab lain karena tidak memiliki kuota yang cukup untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data terbilang mahal.

Indikator terakhir adalah faktor lingkungan keluarga mahasiswa meliputi suasana rumah, dukungan keluarga dan keadaan sosial ekonomi. Pada aspek suasana rumah mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian sebesar 67% mahasiswa berada dalam kategori kesulitan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa suasana pembelajaran daring dari rumah lebih nyaman dan santai namun sebagian mahasiswa lainnya mengeluh bahwa belajar dari rumah menghadirkan beberapa hambatan serta ketidaknyamanan sehingga tidak dapat fokus dan kurang berkonsentrasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan rumah yang bising atau dekat dengan keramaian dan adanya kemungkinan aktivitas lain seperti acara keluarga, membantu pekerjaan rumah yang dilakukan mahasiswa saat proses pembelajaran

daring berlangsung sehingga dapat mengganggu proses belajarnya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Farida (2020) kondisi lingkungan sosial yang kurang kondusif akan mengganggu konsentrasi dan perhatian pada saat proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek kedua dukungan keluarga diperoleh sebesar 72% mahasiswa berada dalam kesulitan dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara sebagian mahasiswa mengungkapkan bahwa kurang mendapat dukungan moral keluarga dan menganggap tidak kuliah sehingga tak jarang mahasiswa melakukan perkuliahan di jalan karena harus mengantar orang tua bekerja, melakukan perkuliahan sambil mengurus adik dan membantu pekerjaan rumah lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman sebagian orang tua mahasiswa terhadap konteks pembelajaran daring dari rumah sehingga menganggap bahwa proses perkuliahan yang dilaksanakan secara daring tidak sama pentingnya dengan perkuliahan yang dilakukan secara luring (luar jaringan) yang mengakibatkan mahasiswa kerap diganggu, diajak bicara atau diminta melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran daring berlangsung sehingga mahasiswa menjadi kurang berkonsentrasi dan bersemangat dalam belajar. Hasil tersebut sesuai dengan Saragih (2021) yang mengungkapkan bahwa rendahnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam proses belajarnya, yang menimbulkan kurangnya semangat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, dan penelitian Slameto (2013) juga yang mengungkapkan kurangnya dukungan, perhatian terhadap anak dan kebutuhannya dalam proses belajar dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam belajar sehingga sulit berkonsentrasi dengan materi pembelajaran.

Ketiga, aspek keadaan sosial ekonomi mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 84% mahasiswa berada dalam kesulitan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengeluh sering kehabisan kuota karena sebagian pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk konferensi video yang dapat menghabiskan kuota yang sangat banyak, bantuan kuota dari kemendikbud di rasa belum cukup untuk mengakses pembelajaran selama pandemi karena kuota tersebut hanya dapat membuka aplikasi untuk belajar seperti zoom, google meet sedangkan mahasiswa perlu mencari referensi di luar aplikasi tersebut dan terdapat

beberapa mahasiswa yang tidak memperoleh bantuan kuota dari kemendikbud sehingga orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk membeli kuota.

Dari hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesulitan pembiayaan cukup menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh penggunaan internet menjadi sangat tinggi dalam proses pembelajaran daring sehingga dibutuhkan kuota internet yang cukup banyak dan biaya paket data yang cukup mahal yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini sesuai dengan pendapat Helmi (2020) apabila kondisi ekonomi kurang memadai maka kebutuhan perkuliahan akan sulit terpenuhi sehingga membuat proses pembelajaran terhambat dan tidak seefektif yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) kesulitan belajar pada mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah mata kuliah kimia organik dengan persentase sebesar 45%; (2) kesulitan tertinggi yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi disebabkan oleh aspek kondisi sosial ekonomi mahasiswa dengan persentase sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi; (3) kesulitan terendah yang dihadapi oleh mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi disebabkan oleh aspek interaksi sosial dengan persentase sebesar 64% dengan kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.
- Apriyana, J., Lestari, N. D., & Januardi. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(2), 86-94.
- Arifa, N. V. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 12(7), 13-18.
- Cahyadi, I. N., Hartono, F.A., & Sriwahyudewi, I. 2021. Peranan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 7-14.
- Farida, I., Rahmawati, R., Aiyah, R., & Helsy, I. 2020. Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z. *Karya Tulis Ilmiah Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati*, 1-11.
- Fauza, N., Ernisawati, & Syaflita, D. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Fisika Mahasiswa dalam Jaringan Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Geliga Sains*, 8(1), 49-54.
- Helmi. 2020. Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di SMA Negeri 10 Rejang Lebong. *Aghinya Bengkulu*. 3(2), 255-260.
- Jamaludin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujjiah, E. 2020. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Djati Bandung*, 1-8.
- Putri, R. M., Oktaviani, A. D., Utami, A. S., Ni'mutturohmah, & Addina, H. A. 2020. Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform dengan Tingkat Stres Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 38-45.
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basiedu*, 4(4), 862-872.
- Ratnawati, E., & Utama, A. P. (2021). Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1).
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Saragih, M., Silitonga, E., Rohanasinaga, T., & Mislika, M. 2021. Hubungan Dukungan

- Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Program Studi *Ners* Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 73-77.
- Setiawan, A. R. 2020. Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus-19 (Covid-19). *Jurnal Edukatif*, 2(1), 28-37.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaswanto. 2013. Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statistika dan Kekuatan Material. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 21 (4): 314 – 324.
- Suprapmanto, J., & Utomo. 2021. Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 dan Solusinya. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 15-19.